

# Pengaruh Penghindaran Pajak, Pertumbuhan Penjualan dan Tanggung jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

## The Effect of Tax Avoidance, Sales Growth and Corporate Social Responsibility on Firms Value

Adib Mustafid<sup>1</sup>, Sutandijo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pamulang

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received 4 August 2024

Revised 20 December 2023

Publish 27 December 2023

#### Keywords:

Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Tax Avoidance

#### Corresponding Author:

dosen01892@unpam.ac.id

#### DOI:

<https://doi.org/10.21107/infestasi.v19i2.21805>

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of tax avoidance, sales growth and corporate social responsibility on firms value. The type of research is quantitative associative by using secondary data based on financial statements within a period of five years in the 2017-2021 period taken from the Indonesia Stock Exchange website and the website of each company, with a population of 30 companies and through data filtering using purposive sampling, a sample of 10 companies was obtained. Data processing was carried out using the panel data regression method using Eviews version 12. From the result of statistical data processing, it was found that tax avoidance partially affects firms value while sales growth and corporate social responsibility partially does not affect firms value.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan dan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif dengan menggunakan data sekunder berdasarkan laporan keuangan dalam kurun waktu lima tahun pada periode 2017-2021 yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia dan situs masing-masing perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan dan melalui penyaringan data menggunakan *purposive sampling*, didapatkan sampel sebanyak 10 perusahaan. Pengolahan data dilakukan dengan metode regresi data panel dengan menggunakan Eviews versi 12. Hasil olah data statistik penelitian, menunjukkan bahwa penghindaran pajak secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan pertumbuhan penjualan dan tanggungjawab sosial perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 1. PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis semakin kuat karena sejalan dengan adanya perekonomian negara yang semakin baik. Semua perusahaan berusaha mencapai tujuan dengan meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang dimaksud merupakan sejumlah nilai yang akan disepakati dan dibayar oleh pembeli jika perusahaan dijual (Lutfia et al., 2019). Nilai perusahaan yang baik menggambarkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan memiliki citra yang semakin baik (Rohma, 2019).

Penghindaran pajak merupakan salah satu tindakan yang dilakukan wajib pajak dalam mengurangi beban pajaknya secara legal dan tidak melanggar peraturan perpajakan (Suripto, 2021). Perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak sebagai upaya untuk mengurangi beban pajak perusahaan secara legal (Pravita dkk, 2022). Melalui penghindaran pajak, perusahaan akan berusaha untuk menyiasati



besarnya pajak terutang dengan mengalihkan pada transaksi yang bukan merupakan objek pajak (Sari dkk, 2022). Penghindaran pajak memungkinkan perusahaan untuk dapat memaksimalkan laba sehingga nilai perusahaan meningkat.

Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan perusahaan dari periode ke periode dan dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan dalam penjualan di masa depan. Dengan menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi keuntungan yang akan dihasilkan dengan pertumbuhan penjualan (Haryaningsih, 2019). Peningkatan pertumbuhan penjualan diasumsikan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi. Tanggungjawab sosial perusahaan adalah komitmen perusahaan untuk bertindak secara etis serta berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup karyawan dan masyarakat umum (Suripto, 2021). Tindakan CSR adalah kewajiban perusahaan sebagaimana diatur dalam UU nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dalam peraturan lainnya Kementerian Lingkungan Hidup dan Perhutanan juga berupaya untuk mengusung isu-isu lingkungan hidup dalam aktivitas bisnis perusahaan melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Walaupun dalam hal pengungkapannya masih bersifat sukarela, namun kelengkapan pengungkapan CSR dapat berdampak pada kepercayaan para investor dan mampu mendorong reputasi dan citra positif perusahaan di depan *stakeholder* (Wardhaningrum dkk, 2022). Aktivitas CSR diharapkan dapat menarik minat investor sehingga banyak yang berinvestasi dan nilai perusahaan akan meningkat.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai determinan nilai perusahaan sudah banyak dilakukan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ignatius & Djashan (2021) menyimpulkan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Septiani et al. (2019) menyatakan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Romadhina & Adhitiyara (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (*pertumbuhan penjualan*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Fista & Widyawati (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (*pertumbuhan penjualan*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Rahmantari (2021) menyatakan bahwa Tanggungjawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Panggabean (2018) menyatakan bahwa *Tanggungjawab sosial perusahaan* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut menunjukkan inkonsistensi hasil mengenai pengaruh penghindaran pajak (*tax avoidance*), pertumbuhan penjualan dan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak dari sampel perusahaan yang menjadi obyek penelitian yaitu perusahaan konsumsi serta metode penelitian yang dipakai yaitu analisis data panel.

Berdasarkan pemaparan masalah dan fenomena yang diuraikan, penelitian memiliki tujuan untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan dan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi kepada perusahaan untuk mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak hanya dilihat pada ukuran-ukuran moneter. Objek penelitian ini mengambil perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan tahun penelitian 2017-2021. Penelitian menggunakan objek dan tahun tersebut karena terjadi kejanggalan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI di mana perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menjadi sektor andalan dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh konsumsi rumah tangga yang turun dari 5,02 persen ke angka 2,84 persen selama kuartal 1, dengan 44 persen berasal dari kontribusi makanan dan minuman, padahal pengeluaran perkapita masyarakat kita 50 persennya untuk pangan, dengan porsi bahan olahan mencapai 17 persen. Kurangnya konsumsi rumah tangga diasumsikan dapat menurunkan laba penjualan perusahaan yang mengakibatkan nilai perusahaan ikut mengalami penurunan. Laba yang menurun menyebabkan perusahaan untuk kesulitan dalam memaksimalkan tanggung jawab sosial.

## 2. TELAHAH LITERATUR

Teori keagenan dijelaskan oleh Jensen & Meekling pada tahun 1976 merupakan teori yang menjelaskan hubungan *agency* akan terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*) memanfaatkan orang lain (*agent*),

dimana *agent* akan dimanfaatkan untuk memberikan sesuatu berupa jasa kemudian *principal* juga menyerahkan kekuasaan dalam mengambil keputusan kepada *agent* (Ignatius & Djashan, 2021). Dalam teori keagenan terdapat konflik kepentingan antara manajer dan para pemegang saham. Konflik kepentingan dapat diatasi melalui mekanisme pengawasan, mekanisme pengawasan itu sendiri membutuhkan biaya yang dinamakan *agency cost* (Jannah, et al., 2023 ; Rohma, 2022). Biaya keagenan dapat diminimalisir salah satunya dengan cara memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan adanya informasi yang diberikan oleh *principal* kepada *agent* sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Perusahaan harus memberi informasi penjualan perusahaan melalui laporan keuangan kepada pihak eksternal agar meningkatkan nilai perusahaan dan memberi sinyal positif kepada pihak eksternal (Yulimtinan & Atiningsih, 2021; Rohma, 2023).

Teori pemangku kepentingan menjelaskan adanya bentuk sukarela perusahaan dalam mengungkapkan informasi mengenai kinerja lingkungan, sosial dan intelektual demi mendapatkan kepercayaan oleh para pemangku kepentingan (Suripto, 2019). Dukungan dari pemangku kepentingan dapat diperoleh dari kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan karena dengan kegiatan ini perusahaan akan mendapatkan nama dan citra yang baik di mata masyarakat dan memenuhi ekspektasi serta diakui para pemangku kepentingan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi kepercayaan masyarakat terhadap suatu kondisi yang dituju oleh perusahaan terutama pada ekonomi perusahaan dari proses berdirinya perusahaan tersebut hingga berjalan sampai sekarang (Wahyudi et al., 2020). Nilai perusahaan penting karena menggambarkan keberhasilan perusahaan dan kesejahteraan para investor. Nilai perusahaan dinilai sebagai tolak ukur bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Beban pajak yang ditanggung perusahaan dipengaruhi oleh besarnya pajak yang dilaporkan. Perusahaan dengan penghasilan yang tinggi tentu akan dibebani pajak yang semakin tinggi dan ketika perusahaan mampu meminimalkan pengeluaran untuk keperluan perpajakan, berarti semakin sedikit beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Semakin kecil beban yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan yang berlaku dalam Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang dilakukan. Kaitannya dengan nilai perusahaan adalah adanya beban pajak yang berkurang. Dengan ini laba dapat dimaksimalkan yang dapat meningkatkan dividen sehingga dapat menarik investor. Dengan ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Septiani et al. (2019) yang menghasilkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Fista & Widyawati (2017) mengungkapkan bahwa *Pertumbuhan penjualan* yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Jika dihubungkan dengan nilai perusahaan maka ketika perusahaan memperoleh peningkatan *pertumbuhan penjualan*, perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi. Apabila pertumbuhan penjualan perusahaan positif dan meningkat, maka mengindikasikan nilai perusahaan yang besar dan merupakan harapan bagi pemilik perusahaan. Perkembangan penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Fista & Widyawati (2017) menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah bersifat terbuka (*go public*) (Rahmantari, 2021). Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, image perusahaan menjadi meningkat (Lutfia et al., 2019). Kaitannya dengan nilai perusahaan karena pengungkapan, investor menjadi lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki citra baik di masyarakat karena semakin baiknya tanggung-

jawab sosial perusahaan citra perusahaan, loyalitas konsumen semakin tinggi yang membuat dalam waktu panjang penjualan perusahaan akan membaik dan profitabilitas perusahaan juga naik. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai perusahaan akan meningkat. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Rahmantari (2021) yang menghasilkan bahwa tanggungjawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Tanggungjawab sosial perusahaan* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk menjelaskan fenomena dengan mengumpulkan sumber data. Penelitian kuantitatif ini menggunakan bentuk asosiatif yang artinya penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Regresi data panel yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). REM dipilih melalui pengujian uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria yang disajikan pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021		30
2	Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan berturut-turut selama tahun 2017-2021	-10	20
4	Perusahaan yang memperoleh laba berturut-turut selama tahun 2017-2021.	-4	16
5	Perusahaan yang mengungkapkan <i>Tanggungjawab sosial perusahaan</i> dalam laporan tahunan berturut-turut selama tahun 2017-2021.	-6	10
Total Penelitian		5 Tahun	
Jumlah data Observasi (5 tahun × 10 perusahaan)			50

Sumber: Data diolah (2023)

Diperoleh data penelitian yang lolos kriteria sebanyak 10 perusahaan dengan 5 tahun penelitian, maka data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 50 sampel. Pada penelitian ini data diolah dengan Eviews 12 dengan pengujian terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis data, dan uji hipotesis (uji F, uji t, dan koefisien determinasi).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Variabel terikat yang digunakan adalah nilai perusahaan sebagai variabel dependen dengan penghindaran pajak, *pertumbuhan penjualan* dan *Tanggungjawab sosial perusahaan* sebagai variabel independen. Berikut merupakan definisi operasional dari tiap variabel yang disajikan pada tabel 2 berikut:

Operasional variabel nilai perusahaan dengan menggunakan *Tobins'Q*. Rasio Tobin's Q dipilih karena rasio ini tidak hanya mengukur keadaan saham di pasar melalui saham yang beredar, tetapi juga mengukur aktiva dan kewajiban yang ada pada perusahaan. Septiani et al. (2019) menyebutkan rasio Tobin's Q dapat memberikan informasi yang baik karena mampu menjelaskan berbagai fenomena dalam pengambilan keputusan seperti terjadinya perbedaan *cross section* dalam pengambilan keputusan investasi serta hubungan antara kepemilikan saham manajemen dan nilai perusahaan. Perhitungan Tobin's Q berdasarkan pada rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVS} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

MVS = *Multiple Voting Share* (harga saham penutup × jumlah saham)

Debt = Kewajiban

TA = Total Asset

Variabel penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pengukuran Cash Effective Tax Rate (Cash ETR) yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Ignatius & Djahsan, 2021). Penggunaan pengukuran *Cash ETR* dalam mengukur penghindaran pajak baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena *Cash ETR* tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. *Cash ETR* diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pajak yang dibayarkan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

*Cash ETR* = Kas keluaran untuk pajak

Fista & Widyawati menggunakan cara untuk menghitung pertumbuhan penjualan (*pertumbuhan penjualan*) adalah dengan selisih di periode ini dengan periode sebelumnya, membaginya dengan penjualan di periode sebelumnya. Untuk rumus *Pertumbuhan penjualan* adalah sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_t - 1}$$

P = Penjualan

t = tahun

Dalam penelitian Rahmantari (2021) Pengukuran tanggungjawab sosial peCorporate Social Responsibility dalam menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang merupakan luas pengungkapan relatif setiap perusahaan sampel atas pengungkapan sosial yang dilakukannya, dimana instrument pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada *Global Reporting Iniatiative* (GRI) yaitu GRI-G4. GRI-G4 mengelompokkan CSR ke dalam 6 kategori dan 91 item pengungkapan. Metode skoring pada indeks GRI-G4 yaitu dengan memberikan bobot yang berbeda untuk setiap item pengungkapan yang sesuai kemudian skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh total keseluruhan skor untuk setiap perusahaan sampel. Dimana penghitungannya didasarkan pada rumus sebagai berikut:

$$\text{CSRI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

$X_{ij}$  = Jumlah pengungkapan yang ditemukan dalam GRI-4

$n_j$  = Total pengungkapan GRI-4

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan tabel hasil statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 2:

**Tabel 2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

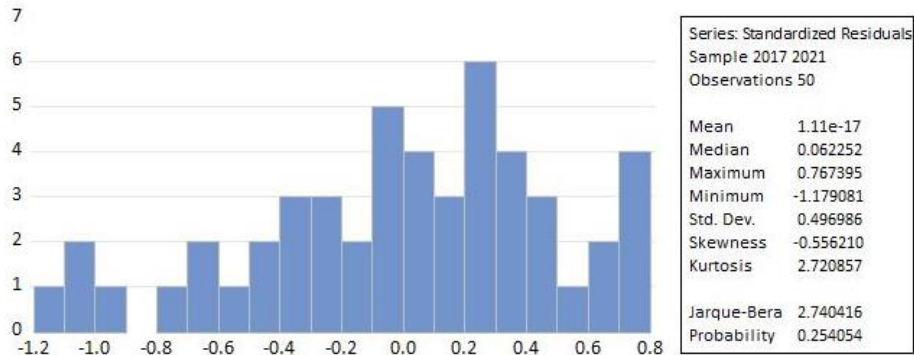
	NP	PP	SG	CSR
Mean	2.209185	0.545043	0.078023	0.308132
Median	2.084311	0.266438	0.068824	0.291209
Maximum	6.065961	3.455862	0.504026	0.483516
Minimum	0.772282	0.087254	-0.339485	0.175824
Std. Dev.	1.099051	0.764014	0.132847	0.081238

Sumber: Output Eviews12, 2023

Dari tabel 2 bahwa variabel penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan, dan tanggungjawab sosial perusahaan menunjukkan nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak merata sehingga menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogen. Sedangkan variabel nilai perusahaan dan tanggungjawab sosial perusahaan memiliki nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data tersebut mengelompok.

Dalam uji asumsi klasik, peneliti melakukan transformasi data ke dalam bentuk logaritma natural dengan mentransformasikan variabel dependen (Nilai Perusahaan) dan mentransformasikan variabel inde-

penden (Penghindaran Pajak) kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik.



Sumber: Output Eviews12, 2023

**Gambar 1. Grafik Uji Normalitas**

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolenaritas**

	LOGPP	SG	CSR
LOGPP	1.000000	-0.043774	-0.127361
SG	-0.043774	1.000000	-0.009426
CSR	-0.127361	-0.009426	1.000000

Sumber: Output Eviews12, 2023

**Tabel 4. Hasi Uji Heteroskedastitas**

F-statistic	1.705817	Prob. F(9,40)	0.1197
<b>Obs*Rsquared</b>	<b>13.86784</b>	<b>Prob. Chi-Square(9)</b>	<b>0.1271</b>
Scaledexplained SS	6.986317	Prob. Chi-Square(9)	0.6385

Sumber: Output Eviews12, 2023

**Tabel 5. Hasil Uji Autokolerasi**

R-squared	0.506085	Mean dependent var	2.85E-16
Adjusted R-squared	0.449959	S.D. dependent var	0.471637
S.E. of regression	0.349788	Akaike info criterion	0.849189
Sum squared resid	5.383478	Schwarz criterion	1.078631
Log likelihood	-15.22972	Hannan-Quinn criter.	0.936562
F-statistic	9.016842	<b>Durbin-Watson stat</b>	<b>1.873774</b>
Prob(F-statistic)	0.000006		

Sumber: Output Eviews12, 2023

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.278385	0.248299	5.148573	0.0000
LOGPP	0.241715	0.081309	2.972798	0.0047
SG	-0.077753	0.295078	-0.263499	0.7933
CSR	-1.062673	0.663745	-1.601025	0.1162
Weighted Statistics				
Root MSE	0.239275	R-squared	0.222874	
Mean dependent var	0.170239	Adjusted R-squared	0.172191	
S.D. dependent var	0.274182	S.E. of regression	0.249462	
Sum squared resid	2.862635	F-statistic	4.397475	
Durbin-Watson stat	1.021571	Prob(F-statistic)	0.008401	

Sumber: Output REM Eviews12, 2023

Berdasarkan gambar 1 uji normalitas mendapatkan hasil probabilitas *Jarque-Bera* menunjukkan hasil  $0,254054 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data terdistribusi normal. Tabel 3 menunjukkan Uji multikolinearitas menghasilkan bahwa nilai koefisien antar variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai  $< 0,9$  yang artinya pada model regresi ini terbebas dari terjadinya masalah multikolinearitas antar variabel independen. Dilihat pada tabel 4, uji Heteroskedastisitas menggunakan uji *white* yang menunjukkan nilai probabilitas *Obs\*R-Squared* sebesar  $0,1271$  lebih besar signifikan  $0,05$  atau nilai probabilitas *Obs\*R-Squared*  $0,1271 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian terbebas dari gejala heteroskedastisitas sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya. Uji autokolerasi dapat dilihat pada tabel 5 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar  $1,873774$  dimana nilai DW tersebut berada diantara  $-2$  sampai  $+2$  atau  $-2 < DW < +2$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada autokolerasi baik positif maupun negatif.

Berdasarkan hasil dari tabel 6, dapat dilihat hasil uji bahwa nilai Adjusted R-Squared adalah  $0,172191$  atau sebesar  $17,22\%$  yang berarti bahwa kemampuan variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu Penghindaran Pajak, pertumbuhan penjualan dan tanggungjawab sosial perusahaan dalam menjelaskan variabel dependen (Nilai Perusahaan) sebesar  $17,22\%$  saja, sisanya  $82,78\%$  dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Uji F menunjukkan nilai probabilitas F-statistik sebesar  $0,008401$  yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,008401 < 0,05$ ), dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $4,3975 > 2,807$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan dan tanggungjawab sosial perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada hasil uji t dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak menunjukkan nilai signifikansi  $0,0047 > 0,05$ , dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,9727 < 1,679$ ) yang artinya penghindaran pajak secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliandana et al (2021) bahwa Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan, jika penghindaran pajak dipandang sebagai upaya untuk melakukan perencanaan pajak dan efisiensi pajak, maka pengaruhnya positif terhadap nilai perusahaan. Hal itu dikarenakan dengan adanya penghindaran pajak perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang berakibat laba menjadi lebih besar dari yang seharusnya sehingga dapat menarik investor yang akan berinvestasi karena perusahaan dinilai dapat memanfaatkan efisiensi beban pajak dan membuat laba menjadi besar sehingga dividen yang akan dibagikan menjadi lebih besar (Septiani et al, 2019).

Hasil uji t untuk pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai signifikansi  $0,7933 > 0,05$ , dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-2,634 < 1,679$ ) yang artinya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggun Putri Romadhina, Revan Andhityara, (2021) bahwa Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena ketika perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan, hal tersebut belum tentu mengindikasikan bahwa laba juga akan meningkat, dengan kata lain laba juga bisa menurun. Pertumbuhan penjualan yang tinggi namun tidak disertai dengan efisiensi bisa membuat biaya naik lebih tinggi lagi sehingga laba tidak meningkat yang pada gilirannya membuat pertumbuhan penjualan tidak menaikkan atau menurunkan nilai perusahaan. Dengan menurunnya laba tersebut dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Sehingga investor tidak hanya perlu melihat pertumbuhan pendapatan perusahaan pertahunnya tapi juga stabilitas atau fluktuasi tingkat penjualan. Semakin stabil tingkat penjualan maka semakin rendah risiko dan semakin tinggi nilai perusahaan, sebaliknya jika tingkat penjualan terlalu berfluktuasi pertumbuhan yang tinggi dipandang tidak sustainable sehingga investor tidak melihat hal tersebut sebagai suatu sinyal positif (Romadhina & Adhityara, 2021).

Hasil dari uji t untuk *Tanggungjawab sosial perusahaan* menunjukkan  $0,1162 > 0,05$ , dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-1,6010 < 1,679$ ) yang artinya *Tanggungjawab sosial perusahaan* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nadia Mustofa & Yuniap Mujati Suaidah (2020) bahwa *Tanggungjawab sosial perusahaan* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini mengindikasikan investor di Indonesia belum melihat pelaporan CSR sebagai suatu sinyal positif. Hal ini diduga karena adanya UU tentang perseroan terbatas No. 40 tahun 2007 tentang pelaksanaan CSR. Sehingga investor merasa tidak perlu melihat pengungkapan CSR yang



dilakukan perusahaan, karena perusahaan pasti akan melakukannya jika perusahaan tidak ingin mendapat sanksi perundang-undangan. Selain itu bisa jadi investor tidak merasa yakin bahwa kegiatan CSR yang dilakukan oleh berbagai perusahaan akan cukup efektif dalam membangun reputasi perusahaan. Pelaksanaan CSR merupakan strategi jangka panjang, sehingga untuk menikmati hasil pelaksanaan CSR yang tercermin dalam kinerja perusahaan membutuhkan waktu cukup lama, sehingga wajar jika dalam jangka pendek pelaksanaan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Panggabean, 2018).

## 5. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penghindaran pajak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya penghindaran pajak perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang berakibat laba menjadi lebih besar dari yang seharusnya sehingga dapat menarik investor yang akan berinvestasi karena perusahaan dinilai dapat memanfaatkan efisiensi beban pajak dan membuat laba menjadi besar sehingga dividen yang akan dibagikan menjadi lebih besar. Sedangkan pertumbuhan penjualan dan tanggungjawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Peneliti memiliki keterbatasan dalam penelitian karena tidak semua perusahaan sub sektor makanan dan minuman memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan selama tahun penelitian serta tidak semua perusahaan mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode, menganalisis dari perusahaan lain dan menambah atau mengganti variabel independent lain. Bagi perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan dengan pemanfaatan penghindaran pajak yang legal agar dapat menarik perhatian investor dalam berinvestasi pada saham perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fista, B. F. & Widyawati, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(5), 2051-2070. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1188>
- Haryaningsih. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan penjualan, Leverage Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau*.
- Ignatius, C., & Djashan, I. A. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Tsm*, 1(3 September 2021), 95-105.
- Jannah, K., Rohma, F. F., & Faisol, I. A. (2023). The Moderating Effect of Abusive Supervision on Religiosity and Whistleblowing Relationship: An Experimental Investigation. *Accounting Analysis Journal*, 12(1), 21-30.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Lutfia, C., Hidayat, W., & Rohma, F. F. (2019). Determinan Nilai Perusahaan: Apakah Peran Pengungkapan Tanggungjawab Sosial?. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 2(2), 53-58.
- Nurmalasari, R. (2018). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017). *Skripsi FEB Universitas Pamulang*.
- Panggabean, M. R. (2018). Pengaruh Tanggungjawab Sosial Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 26(1), 82-94. <https://doi.org/10.32477/jkb.v26i1.266>
- Pravita, F., Ferawati, I. W., & Iqbal, A. (2022). Pengaruh Tax expert, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax avoidance. *InFestasi*, 18(2), 115-123.
- Rahmantari, N. L. L. (2021). Pengaruh *Tanggungjawab sosial perusahaan* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ganec Swara*, 15(1), 813. <https://doi.org/10.35327/gara.v15i1.179>
- Rohma, F. F. (2019). Analisis biaya dan manfaat aliran kas investor: telaah literatur kewajaran dari nilai wajar. *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(2), 49-65.
- Rohma, F. F. (2023). Does a green economy mentality exist? An experimental study in emerging country. *Asian Journal of Business Ethics*, 1-20.
- Rohma, F. F. (2022). Mitigating The Harmful Effect of Slack: Does Locus of Commitment (Organizational Versus Colleague) Play a Role. *International Journal of Business Science & Applied Management*, 17(3).
- Sari, N. N., Sanjaya, S., & Azizi, P. (2022). Efek Moderasi Controlled Foreign Corporation Pada Pengaruh



- Intensitas Modal, Profitabilitas, dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *InFestasi*, 18(2), 88-99.
- Septiani, E., holiawati, H., & ruhiyat, E. (2019). Environmental Performance, Intellectual Capital, Praktik Penghindaran Pajak Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 61-70. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.426>
- Suripto. (2020). Transparasi Perusahaan Memoderasi Pengaruh Tax Avoidance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding Universitas Pamulang*.
- Suripto. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA ( Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi ). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi) Vol. 5 No. 1*, 1651-1672.
- Suripto, S. (2019). *Tanggungjawab sosial perusahaan and Creating Shared Value: a Preliminary Study From Indonesia*. *International Journal of Contemporary Accounting*, 1(1), 23-36. <https://doi.org/10.25105/ijca.v1i1.5183>
- Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 3
- Wahyudi, S. M., Chairunesia, W., Molina, & Indriyanto, E. (2020). The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism, Corporate Social Responsibility, And Opportunity Set Investments On Corporate Value (Empirical Study on Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017). *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*, January, 56-63. <https://doi.org/10.36713/epra3921>
- Wardhaningrum, O. A., Devi, A. R. S., & Puspita, D. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Tanggungjawab sosial perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Peringkat Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. *InFestasi*, 18(2), 133-142.
- Yulimtinan, Z., & Atiningsih, S. (2021). Leverage Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 69. <https://doi.org/10.32502/jab.v6i1.3422>